

**KETERAMPILAN DOSEN DALAM MENGADAKAN VARIASI
MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MEMAHAMI PUISI DAN
MENULIS PUISI**

Oleh: **Masnunah**
(Dosen Universitas PGRI Palembang)
Email: masnunah@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keterampilan dosen dalam mengadakan variasi mengajar terhadap hasil belajar memahami puisi dan menulis puisi mahasiswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan eksperimen dan deksriptif Kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan persamaan uji t dengan taraf kepercayaan 95% (α 0,05). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Keterampilan dosen dalam mengadakan variasi mengajar berkategori baik, dengan rata-rata dari ketiga dosen yang mengajar kelas sampel keterampilan dosen dalam mengadakan variasi mengajar sebesar 77,77. Hasil belajar mahasiswa yang diajar oleh masing-masing dosen yang memiliki keterampilan dalam mengadakan variasi mengajar berkatagori baik dengan tingkat penguasaan keterampilan yang berbeda-beda, kelas 2A yang memiliki nilai rata-rata sebesar 81,75, kelas 2B memiliki nilai rata-rata sebesar 75,13, sedangkan kelas 2C memiliki nilai rata-rata sebesar 78,88, ketiga rata-rata tersebut tergolong kriteria baik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan ada pengaruh keterampilan dosen dalam mengadakan variasi mengajar terhadap hasil belajar mahasiswa.

Kata Kunci: *Keterampilan Dosen, Variasi mengajar, Hasil Belajar.*

**LECTURE'S ABILITY OF USING VARIOUS TEACHING TOWARD STUDENS
ACHIEVEMENST IN UNDERSTANDING AND WRITING A POETRY**

Abstract

This research is purposed to find out there is the influence of lactures skil in adopting the teching various to the comes, comprehending and writing the poetry to the students. The method of research used qualitative apptlroach with experiment and quantitave descriptive the technique of analyzing data used T test with significant value 95 % (alpha 0.05). Based on the result of research concluded that the lectures skil in adopting teching various was in good category, with the averge of 3 lactures skill was 77,77. The students out comes were categorized in good with the different degree of skill, class 2A got the averge scors 81.75, class 2B got the averge scors 75.13, moreover class 2C got the averge scors 78.88. Therefore the average of them were categorized in good. The result of hypotheses testing found out that there is the influence of the lectures skill in adopting teaching various to the students out comes.

Keywords: *Lectures Ability, Various Teaching, Studies Result.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan yang mampu mendukung dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dialaminya. Menurut Suryabrata (2004:10) pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak akan pernah dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, yang berarti tidak akan mampu hidup tanpa orang lain. Pendidikan pun mempunyai tujuan yang sangat baik, salah satu tujuan pendidikan ialah membentuk manusia berbudaya.

Keterampilan dasar mengajar bagi dosen diperlukan agar dosen dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di samping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar dosen bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang ada. Salah satu keterampilan dasar mengajar bagi dosen ialah keterampilan mengadakan variasi, karena penguasaan keterampilan ini dosen selaku penyampai informasi / pengetahuan diharapkan dapat menciptakan suasana proses belajar mengajar yang tidak membosankan.

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu: 1). Variasi dalam gaya mengajar, 2). Variasi dalam menggunakan media/alat bantu pembelajaran, 3). Variasi dalam melakukan pola interaksi. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan penggunaannya, maka akan meningkatkan perhatian mahasiswa, membangkitkan keinginan, dan kemampuan belajar. Secara umum, keterampilan menggunakan variasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki dosen untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga mahasiswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah, dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran.

Menurut Hasibuan (2010:7) “keterampilan merupakan suatu kemampuan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya”. “keterampilan (*skill*) adalah keahlian atau kemampuan untuk berkreasi dan berkreasi dalam kegiatan yang

kita lakukan agar dapat menarik perhatian orang lain”. Di samping itu, menurut Sadiman (2010:8), Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Keterampilan dasar dosen mengajar tersebut, memang sudah dilakukan di beberapa institusi pendidikan.

1. Keterampilan Dasar Mengajar Bagi guru

Mengajar merupakan suatu sistem yang kompleks dan integratif dari sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan terhadap seseorang, mengajar diketahui suatu system yang kompleks karena itu dalam mengajar tidak hanya sekedar member informasi secara lisan, tetapi dalam mengajar pendidik harus dapat menciptakan situasi lingkungan belajar yang memungkinkan anak aktif dalam belajar.

“Keterampilan mengajar atau membelajarkan merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks kerana merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh” (Haryati, 2007:12). Untuk itu dalam mengajar pendidik dapat menggunakan beberapa keterampilan mengajar (*teaching skill*) yang meliputi:

- a. Keterampilan bertanya
- b. Keterampilan memberi penguatan
- c. Keterampilan mengadakan (memberi) variasi
- d. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- e. Keterampilan menjelaskan
- f. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil
- g. Keterampilan mengelola kelas
- h. Keterampilan mengajar perorangan

2. Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar

Mengadakan variasi adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga mahasiswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah, dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran,

pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan dosen, yang disengaja ataupun secara spontan, yang dimaksud untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung.

Djamarah (2008:124) menyatakan bahwa terdapat tiga aspek keterampilan mengadakan variasi. Adapun aspek-aspek tersebut ialah :

a. Variasi dalam gaya mengajar.

Untuk menjaga agar proses pembelajaran tetap kondusif, ada beberapa teknik yang dapat dilakukan:

1) Penggunaan variasi suara (*teacher voice*)

Guru yang baik akan terampil mengatur volume suaranya, sehingga pesan akan mudah ditangkap dan dipahami oleh seluruh siswa. Guru harus mampu mengatur suara kapan ia harus mengeraskan suaranya, dan kapan harus melemahkan suaranya. Ia juga akan mampu mengatur irama suara sesuai dengan isi pesan yang ingin disampaikan. Melalui intonasi dan pengaturan suara yang baik dapat membuat siswa bergairah dalam belajar, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.

2) Pemusatan perhatian (*focusing*)

Memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan oleh guru untuk memfokuskan perhatian siswa. Misalnya, dengan mengajak siswa untuk memperhatikan sesuatu bersama-sama melalui kalimat: "Coba anda perhatikan dengan seksama bagian ini....!" *Focusing* diperlukan untuk meminta perhatian khusus dari siswa terhadap hal-hal yang spesifik.

3) Kebisuan guru (*teacher silence*)

Ada kalanya guru dituntut untuk tidak berkata apa-apa. Teknik ini bisa digunakan untuk menarik perhatian siswa. Oleh sebab itu, teknik "diam" dapat digunakan sebagai alat untuk menstimulasi ketenangan dalam belajar.

4) Mengadakan kontak pandang (*eye contact*)

Setiap siswa membutuhkan perhatian dan penghargaan. Guru yang baik akan memberikan perhatian kepada siswa melalui kontak mata. Kontak

mata yang terjaga terus-menerus menumbuhkan kepercayaan dari diri siswa. Pandang setiap mata siswa dengan penuh perhatian sebagai tanda bahwa kita memperhatikan mereka, bahwa apa yang kita katakan akan sangat bermanfaat untuk mereka.

5) Gerak guru (*teacher movement*)

Gerakan-gerakan guru di dalam kelas dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk merebut perhatian siswa. Guru yang baik akan terampil mengekspresikan wajah sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Gerakan-gerakan guru dapat membantu untuk kelancaran berkomunikasi, sehingga pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa.

b. Variasi dalam menggunakan media dan alat pembelajaran.

Ada tiga (3) komponen dalam variasi menggunakan media dan alat bantu pembelajaran yaitu:

- 1) Dengan menggunakan variasi media yang dapat dilihat (*visual*)
- 2) Dengan menggunakan variasi alat atau media yang bisa didengar (*auditif*)
- 3) Dengan menggunakan variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (*motorik*)

c. Variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Guru perlu membangun interaksi secara penuh dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya, yakni dengan cara:

- a. Guru memperkenalkan perubahan dalam pola interaksi antara guru dengan siswa
- b. Guru Menganekaragamkan kegiatan belajar siswa yang terlibat
- c. Guru menerapkan pola interaksi anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru

- d. Guru menerapkan pola interaksi anak didik mendengarkan dengan pasif, situasi didominasi oleh guru, di mana guru berbicara kepada anak didik.

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dilaksanakan mahasiswa. Banyak orang beranggapan, bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Hamalik (2009:27) “Belajar” adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Burton (dalam Hamalik, 2009:31) menyatakan bahwa Hasil Belajar ialah pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan yang dilengkapi dengan serangkaian pengalaman. Bloom (dalam Dimiyati 2009:26-30) hasil belajar dalam rangka studi dapat dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Purwanto (2008:22) berpendapat bahwa “Hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalamannya belajarnya”.

Menulis puisi merupakan kegiatan penyampaian pesan yang merupakan hasil pemikiran manusia yang mempunyai nilai artistik atau seni yang merupakan ekspresi penyair yang bahasanya terikat oleh unsur-unsur tertentu berupa irama, rima, matra, pencitraan, dan penyusunan larik dan bait. Menurut Tarigan, dkk (2005:10.5-10.7), “puisi anak harus memenuhi dua kriteria yaitu keterbacaan dan kesesuaian” Maksud dari keterbacaan adalah penggunaan bahasanya sesuai dengan kemampuan anak, jelas temanya dan bahasanya mudah dicerna anak. Sedangkan kesesuaian maksudnya adalah sesuai dengan lingkungan kehidupan anak dan sesuai dengan perkembangan jiwa dan moral anak.

Puisi dan unsur-unsurnya merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan. Unsur-unsur puisi tersebut yang telah menjadikan puisi menjadi karya sastra yang indah dan terkadang kata-katanya tidak bisa langsung dipahami. Unsur-unsur puisi meliputi

bunyi, irama, diksi/pemilihan kata, dan gaya bahasa (Pradopo, 2007). Puisi dan unsur-unsurnya merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan. Unsur-unsur puisi tersebut yang telah menjadikan puisi menjadi karya sastra yang indah dan terkadang kata-katanya tidak bisa langsung dipahami. Oleh karena itu, dalam mempelajari puisi itu tidak mudah, perlu beberapa kali untuk memahami makna dari puisi tersebut.

Berdasarkan pengalihan informasi yang didapat bahwa keterampilan dosen dalam mengadakan variasi mengajar hanya sebatas pemberian variasi dalam nada suara, volume suara, dan kecepatan suara, sehingga mahasiswa kurang memahami dan bosan dalam belajar hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar mahasiswa dalam memahami puisi dan menulis puisi, salah satu upaya mengatasi masalah tersebut diperlukan keterampilan dosen dalam mengadakan variasi mengajar akan membantu mahasiswa menjadi aktif dan memahami materi yang diajarkan serta dapat mengembangkan kemampuan berfikir sendiri.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2013), metode yang digunakan adalah metode eksperimen, dan berdasarkan tingkat ekplanasi penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah mahasiswa, jumlah dosen, dan sarana pembelajaran yang ada di lokasi penelitian.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 3 indikator atau aspek yang diamati. Tujuan menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh keterampilan guru mengajar dalam mengadakan variasi dan untuk mengetahui keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi akan memberikan tanda check (✓) terhadap indikator yang tampak dan bila tidak tampak tidak diberi tanda check pada kolom lembar observasi. Indikator

yang dimaksud ialah variasi dalam gaya mengajar, variasi menggunakan media dan alat bantu pengajaran, variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

Menurut Arikunto (2010:193) "Tes adalah serentetan pertanyaan, Latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, integrasi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok". Sebelum melakukan tes materi harus diajarkan dulu, tes dilaksanakan di akhir pertemuan. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes essay. Tes ini digunakan untuk melihat hasil belajar mahasiswa setelah pembahasan materi yang diajarkan dengan menggunakan keterampilan mengadakan variasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data hasil keterampilan dosen dalam mengadakan variasi mengajar pada proses pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga.

Tabel. 1
Rekapitulasi Keterampilan Dosen
dalam Mengadakan Variasi Mengajar

Tingkat Penguasaan	DOSEN 1			Kategori
	Pertemuan Ke-			
	1	2	3	
86-100			92,3	Sangat Baik (A)
71-85		76,9		Baik (A)
56-70	69,2			Cukup (C)
41-55				Kurang (D)
< 41				Kurang Sekali (E)
Jumlah	238,4			Baik
Rata-rata	79,5			

Tabel. 2
Rekapitulasi Keterampilan Dosen
dalam Mengadakan Variasi Mengajar

Tingkat Penguasaan	DOSEN 2			Kategori
	Pertemuan Ke-			
	1	2	3	
86-100			84,6	Sangat Baik (A)
71-85		69,2		Baik (A)
56-70	69,2			Cukup (C)

Tingkat Penguasaan	DOSEN 2			Kategori
	Pertemuan Ke-			
	1	2	3	
41-55				Kurang (D)
< 41				Kurang Sekali (E)
Jumlah	223			Baik
Rata-rata	74,3			

Tabel. 3
Rekapitulasi Keterampilan Dosen
dalam Mengadakan Variasi Mengajar

Tingkat Penguasaan	DOSEN 2			Kategori
	Pertemuan Ke-			
	1	2	3	
86-100				Sangat Baik (A)
71-85	76,9	76,9	84,6	Baik (A)
56-70				Cukup (C)
41-55				Kurang (D)
< 41				Kurang Sekali (E)
Jumlah	238,4			Baik
Rata-rata	79,5			
Rata-rata ketiga dosen	77,77			Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar keterampilan yang dimiliki dosen dalam mengadakan variasi mengajar baik pada dosen yang mengajar pada kelas 2a,b,c yang mengajar dengan melakukan hampir seluruh komponen-komponen keterampilan dalam mengadakan variasi mengajar sejalan dengan pendapat Hasibuan (2010:7) “keterampilan merupakan suatu kemampuan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya”. “keterampilan (*skill*) adalah keahlian atau kemampuan untuk berkreasi dan berkreasi dalam kegiatan yang kita lakukan agar dapat menarik perhatian orang lain”. Di samping itu, menurut Sadiman (2010:8), Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Rekapitulasi Hasil Belajar Mahasiswa Kelas 2A, 2B, dan 2C

Interval	Kelas 2A		Kelas 2B		Kelas 2B		Keterangan
	F	%	F	%	F	%	
86-100	6	15	5	12,5	5	12,5	Baik sekali
71-85	34	85	35	87,5	35	87,5	Baik
56-70							Cukup
41-55							Kurang
≤ 41							Sangat Kurang
Jumlah	40	100	40	100	40	100	
Rata-rata	81,75		75,13		78,88		Baik

Dari data hasil belajar mahasiswa yang diajar oleh masing - masing dosen yang memiliki keterampilan dalam mengadakan variasi mengajar berkatagori baik, dengan tingkat penguasaan keterampilan yang berbeda-beda. Ini bisa dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada kelas 2A yang memiliki nilai rata – rata sebesar 81,75. Hasil belajar mahasiswa di kelas 2B memiliki nilai rata – rata sebesar 75,13, sedangkan kelas 2C memiliki nilai rata – rata sebesar 78,88, ketiga rata-rata tersebut tergolong kriteria baik.

Purwanto (2008:22) berpendapat bahwa “Hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalamannya belajarnya”. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan ada pengaruh keterampilan dosen dalam mengadakan variasi mengajar terhadap hasil belajar mahasiswa, dapat dilihat dari analisis regresi linear $Y = 16,23 + 0,8X$, diperoleh hasil $t_{hit} 20 > t_{tab} \alpha 0,5/2 = 1,9800$. Maka dapat disimpulkan keterampilan dosen dalam mengadakan variasi mengajar dapat menjadi alternatif yang bisa membantu dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam memahami puisi dan menulis puisi.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh keterampilan dosen dalam mengadakan variasi mengajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada materi memahami puisi dan menulis puisi pada mahasiswa semester 2A, 2B, 2C prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Palembang, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh keterampilan dosen dalam mengadakan variasi mengajar terhadap hasil belajar mahasiswa memahami puisi dan menulis puisi, yaitu kelas 2A yang memiliki nilai rata-rata sebesar 81,75. Hasil belajar mahasiswa di kelas 2B memiliki nilai rata-rata sebesar 75,13, sedangkan kelas 2C memiliki nilai rata-rata sebesar 78,88, ketiga rata-rata tersebut tergolong kriteria baik.
2. Keterampilan dosen dalam mengadakan variasi mengajar berkategori baik, dengan rata-rata dari ketiga dosen yang mengajar kelas sampel keterampilan dosen dalam mengadakan variasi mengajar sebesar 77,77.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Haryati, M. (2007). *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Perkasa Press.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Hasibuan, J.J. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2007). *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief. dkk. (2010). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, Djago, dkk. (2005). *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.